KEHUTANAN INDONESIA

"Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

UUD RI Th. 1945, Ps. 33

KEHUTANAN INDONESIA

Kata Pengantar

Dokumen profil Kehutanan Indonesia ini merupakan salah satu sumber informasi yang sangat berguna bagi masyarakat Indonesia dan dunia.

Kita sadari dan yakini bersama bahwa hutan merupakan anugrah Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia. Undang Undang Dasar 1945 telah mengamanatkan bahwa hutan dengan segala isinya hendaknya dimanfaatkan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat dengan tetap menjaga kelestariannya.

Dokumen Profil Kehutanan Indonesia ini menginformasikan secara singkat tentang kehutanan Indonesia dan langkah-langkah yang telah ditempuh oleh Pemerintah Indonesia untuk mengelolanya.

Akhirnya, semoga dokumen profil Kehutanan Indonesia ini dapat berguna bagi Bangsa Indonesia dan masyarakat dunia supaya dalam era informasi dan globalisasi ini data mengenai kehutanan Indonesia terdesiminasi dengan baik.

Menteri Kehutanan
Republik Indonesia

Zulkifli Hasan, SE, MM

Diterbitkan tahun 2011 oleh:

Pusat Humas Kementerian Kehutanan

Bekerjasama dengan:

GIZ / FORCLIME

Kontributor foto dan peta:
Pushumas
Forclime

Disain sampul dan tata letak isi oleh: **Donald Bason**

giz

KERJASAMA REPUBLIK INDONESIA
REPUBLIK FEDERAL JERMAN

KONDISI HUTAN INDONESIA

Luas kawasan hutan Indonesia 130,68 juta hektar termasuk kawasan konservasi perairan. Sebagai negara yang terletak pada wilayah tropis dunia, hutan Indonesia, berdasarkan penelitian, terdiri dari 15 formasi hutan dimana sebagian besar didominasi oleh tipe hutan hujan tropis. Hutan tropis Indonesia dikenal sebagai tempat megadiversity yang menjadi pusat konsentrasi keragaman hayati baik di daratan maupun perairan.

Hutan Indonesia merupakan rumah bagi:

Tumbuhan	38.000 spesies
Tanaman berbunga	27.500 spesies (10% dari yang ada didunia)
Hewan mamalia	515 spesies (12% jenis mamalia dunia)
Reptilia	511 spesies (7,3% jenis reptilia dunia),
Amphibia	270 spesies
Aves	1.531 jenis (17% spesies di dunia),
Hewan tak bertulang	2.827 jenis binatang tak bertulang,
Insect (kupu-kupu)	121 spesies (44% jenis endemik)
Ikan	25% spesies ikan air laut dan air tawar dunia
Tumbuhan palma	477 spesies (47% endemik)
Tanaman obat	3.000 jenis spesies (90% tumbuhan obat di Asia).

Berdasarkan fungsinya, hutan Indonesia dibagi atas Hutan Lindung, Hutan Konservasi dan Hutan Produksi. Hutan Produksi terdiri atas Hutan Produksi Tetap, Hutan Produksi Terbatas dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

FUNGSI HUTAN (130,68 Jt. HA)

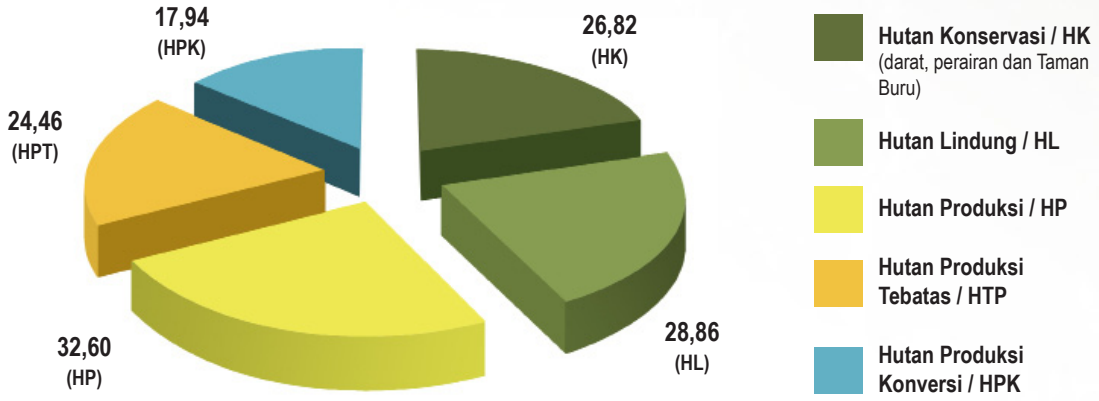

Sumber: Rencana Kehutanan Tingkat Nasional, 2011

Hutan Produksi Tetap (HP) : Kawasan hutan yang dapat dieksploitasi dengan perlakuan tebang pilih maupun dengan tebang habis.

Hutan Produksi Terbatas (HPT) : Kawasan hutan alam produksi yang karena faktor topografi, kepekaan jenis tanah dan iklim sehingga pemanfaatan hasil hutan kayunya dibatasi berdasarkan limit diameter.

Hutan Produksi yang dapat Dikonversi : Kawasan hutan produksi yang dapat diubah status atau peruntukannya menjadi bukan kawasan hutan dengan cara pelepasan kawasan hutan atau dengan cara tukar menukar melalui keputusan menteri.

Hutan Konservasi : Kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Hutan Lindung : Kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

Penutupan lahan berhutan terdapat juga di luar kawasan hutan/areal penggunaan lainnya yaitu seluas sekitar 8,07 juta hektar yang potensial dijadikan penunjang industri kehutanan baik yang berbasis kayu dan non kayu.

Sebaran penutupan lahan hutan Indonesia adalah sebagaimana peta berikut :

Penutupan lahan kawasan hutan Indonesia terdiri dari :

Tutupan lahan	Luas juta (hektar)
Hutan primer	41,26 Jt hektar
Hutan sekunder	45,55 Jt hektar
Hutan tanaman	2,82 Jt hektar
Tidak berhutan	41,05 Jt hektar
T o t a l	130,68 Jt hektar

Sektor kehutanan Indonesia memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Devisa yang dihasilkan dari sektor ini mencapai US$ 4,3 miliar. Meski pendapatan domestik bruto (PDB) kehutanan terus mengalami penurunan mulai 1999 (1,66%) menjadi 0,74% pada 2010, namun kehutanan masih menyimpan potensi besar dari kayu dan non kayunya. Saat ini Kementerian Kehutanan tengah mengembangkan konsep PDB hijau yakni memperhitungkan produk kehutanan seperti ekowisata, industri pulp, kertas, jasa lingkungan sebagai sumbangan devisa.

- **Laju kerusakan hutan saat ini 700 ribu hektar pertahun**
- **Lahan kritis 24,467 juta hektar, sangat kritis 5,4 juta**

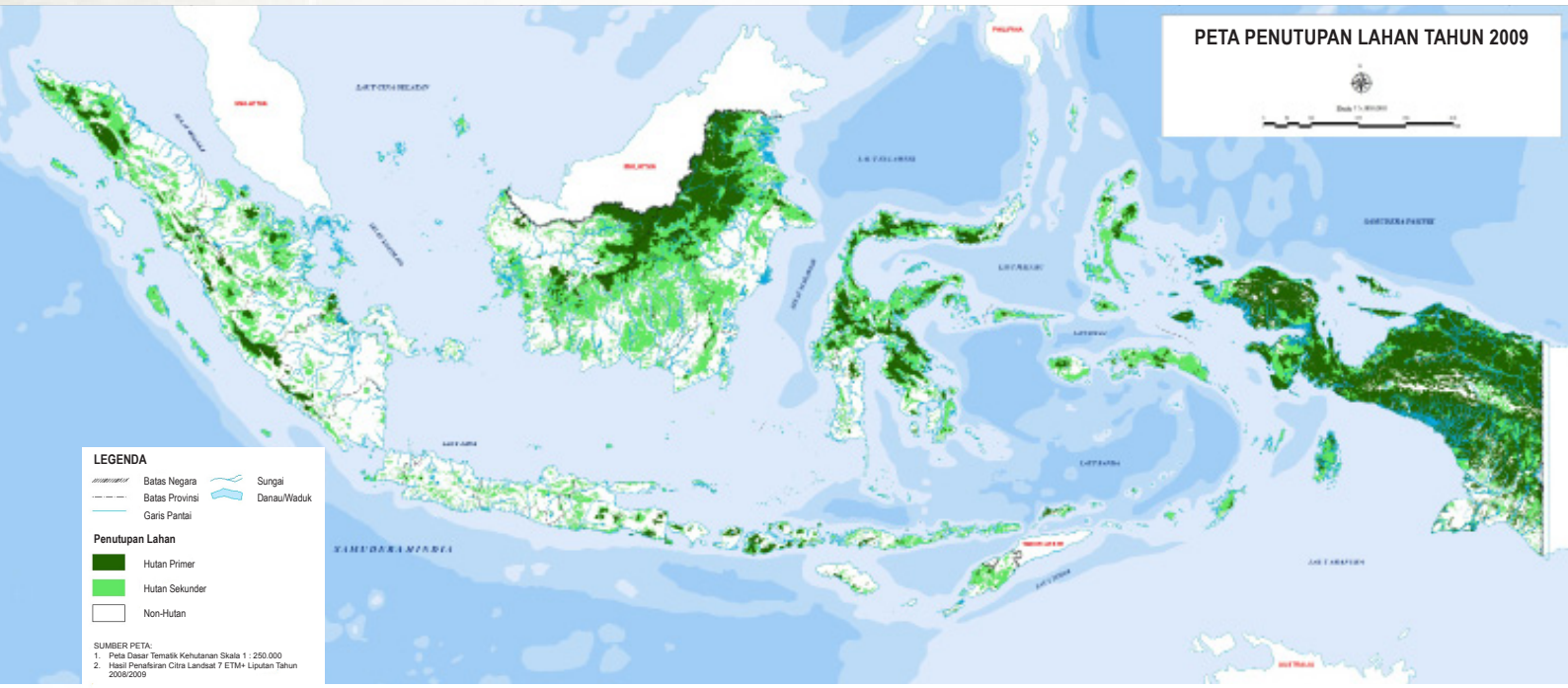

DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN 2010

PEMBANGUNAN KEHUTANAN INDONESIA

Kementerian Kehutanan telah menetapkan visi pembangunan kehutanan Indonesia 2010-2014, yaitu *"Hutan Lestari untuk Kesejahteraan Masyarakat yang Berkeadilan"*. Untuk mewujudkannya disusun misi pembangunan kehutanan yang dirangkum dalam 6 kebijakan prioritas Kementerian Kehutanan, yakni:

1. Pemantapan kawasan hutan
2. Rehabilitasi hutan dan peningkatan daya dukung daerah aliran sungai (DAS)
3. Pengamanan dan pengendalian kebakaran hutan
4. Konservasi keanekaragaman hayati
5. Revitalisasi pemanfaatan hutan dan industri kehutanan
6. Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan

Pemantapan Kawasan Hutan

Hingga 2014 ditargetkan menyelesaikan tata batas kawasan hutan sepanjang 63.000 km dan pembangunan 600 unit KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan). Saat ini sudah ada 48 unit KPH yang terbentuk.

Rehabilitasi Hutan dan Peningkatan Daya Dukung DAS

Sampai dengan tahun 2014 target rehabilitasi hutan seluas 2,5 juta hektar, dengan rincian :

Sasaran	2010	2011	2012	2013	2014	Total
RH konservasi	100.000 ha	100.000 ha	100.000 ha	100.000 ha	100.000 ha	500.000 ha
RL DAS Prioritas	--	389.000 ha	488.000 ha	537.000 ha	540.000 ha	1.954.000 ha
Rehab hutan kota	2.000 ha	1.000 ha	2.000 ha	2.000 ha	--	6.000 ha
RH mangrove, gambut, rawa	--	1.000 ha	10.000 ha	10.000 ha	10.000 ha	40.000 ha
Jumlah	**102.000 ha**	**500.000 ha**	**600.000 ha**	**648.000 ha**	**650.000 ha**	**2.500.000 ha**

Untuk mendukung gerakan menanam besar-besaran dalam rangka rehabilitasi hutan dan lahan ini, Kementerian Kehutanan pada 2010 telah membangun 8.000 Kebun Bibit Rakyat (KBR). Dan selanjutnya sampai dengan tahun 2014 setiap tahun akan dibangun 15.000 KBR. Setiap KBR akan memproduksi bibit sebanyak 50.000 batang per tahun. Disamping itu, juga akan dibangun persemaian permanen sebanyak 23 unit di 20 propinsi yang dapat menghasilkan bibit setiap unitnya 500 ribu batang per tahun.

Pengamanan dan Pengendalian Kebakaran Hutan

Untuk pencegahan, pengamanan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, Kementerian Kehutanan memonitor titik api setiap hari melalui satelit NOAA. Hasil pengamatan tersebut disebar luaskan kepada publik dan instansi terkait secara online. Kementerian Kehutanan memiliki tenaga yang terlatih dalam pemadaman kebakaran hutan, yang terdiri dari anggota Masyarakat Peduli Api, Manggala Agni, dan Satuan Manggala Agni Reaksi Cepat/SMART yang fokus mengantisipasi dan mengatasi kebakaran lahan hutan di 9 propinsi rawan kebakaran yakni Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Papua.

1. **Gunung Leuser**
   Luas : 1.094.692 Ha.
2. **Batang Gadis**
   Luas : 108.000 Ha.
3. **Tesso Nilo**
   Luas : 38.576 Ha.
4. **Siberut**
   Luas : 190.500 Ha.
5. **Kerinci Seblat**
   Luas : 1.389.507 Ha.
6. **Bukit Tiga Puluh**
   Luas : 144.223 Ha.
7. **Bukit Duabelas**
   Luas : 60.500 Ha.
8. **Berbak**
   Luas : 150.982,27 Ha.
9. **Sembilang**
   Luas : 202.896,31 Ha.
10. **Bukit Barisan Selatan**
    Luas : 355.511 Ha.
11. **Way Kambas**
    Luas : 125.621,30 Ha.
12. **Ujung Kulon**
    Luas : 120.551 Ha.
13. **Kepulauan Seribu**
    Luas : 107.489 Ha.
14. **Gn. Halimun Salak**
    Luas : 113.357 Ha.
15. **G. Gede Pangrango**
    Luas : 21.975 Ha.
16. **Gunung Ciremai**
    Luas : 15.500 Ha.
17. **Kep. Karimunjawa**
    Luas : 111.624,70 Ha.
18. **Gunung Merapi**
    Luas : 6.410 Ha.
19. **Gunung Merbabu**
    Luas : 5.725 Ha.
20. **Bromo Tengger Semeru**
    Luas : 50.276,20 Ha.
21. **Meru Betiri**
    Luas : 58.000 Ha.
22. **Alas Purwo**
    Luas : 43.420 Ha.
23. **Baluran**
    Luas : 25.000 Ha.
24. **Bali Barat**
    Luas : 19.002,89 Ha.
25. **Gunung Rinjani**
    Luas : 41.330 Ha.
26. **Komodo**
    Luas : 132.572 Ha.
27. **Kelimutu**
    Luas : 5.356,50 Ha.

28. **Manupeu-Tanadaru**
    Luas : 87.984,09 Ha.
29. **Laiwangi-Wanggameti**
    Luas : 47.014 Ha.
30. **Gunung Palung**
    Luas : 90.000 Ha.
31. **Danau Sentarum**
    Luas : 132.000 Ha.
32. **Betung Kerihun**
    Luas : 800.000 Ha.
33. **Bukit Baka Bukit Raya**
    Luas : 181.090 Ha.
34. **Sebangau**
    Luas : 568.700 Ha.
35. **Tanjung Putting**
    Luas : 415.040 Ha.
36. **Kayan Mentarang**
    Luas : 1.360.500 Ha.
37. **Kutai**
    Luas : 198.629 Ha.
38. **Bunaken**
    Luas : 89.065 Ha.
39. **Bogani Nani Wartabone**
    Luas : 287.115 Ha.
40. **Kepulauan Togean**
    Luas : 362.605 Ha.
41. **Lore Lindu**
    Luas : 217.991,18 Ha.
42. **Bantimurung-Bulusaraung**
    Luas : 43.750 Ha.
43. **Taka Bonerate**
    Luas : 530.765 Ha.
44. **Rawa Aopa Watumohai**
    Luas : 105.194 Ha.
45. **Kepulauan Wakatobi**
    Luas : 1.390.000 Ha.
46. **Manusela**
    Luas : 189.000 Ha.
47. **Aketajawe – Lolobata**
    Luas : 167.300 Ha.
48. **Teluk Cendrawasih**
    Luas : 1.453.500 Ha.
49. **Lorentz**
    Luas : 2.505.600 Ha.
50. **Wasur**
    Luas : 413.810 Ha.

Konservasi keanekaragaman hayati

Konservasi keanekaragaman hayati dilakukan melalui pengelolaan konservasi ekosistem, tumbuhan dan satwa liar sebagai potensi plasma nutfah di 50 taman nasional dan 477 unit kawasan konservasi seluas 27,2 juta hektar.

- Potensi besar sekaligus motor penggerak sektor kehutanan nasional salah satunya terletak pada pemanfaatan ekowisata, jasa lingkungan dan potensi hidrologis hutan. Ekowisata yang digarap melaui izin pemanfaatan wisata alam tersebar di 50 taman nasional dan kawasan konservasi . Sumberdaya hutan untuk konservasi tanah dan air berkontribusi pada 19,85 persen nilai ekonomi jasa hutan sedangkan peran hutan sebagai pencegah banjir berkontribusi 12,33 persen terhadap nilai ekonomi jasa hutan itu. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam menggali sumber-sumber potensial hutan.

- Untuk melindungi spesies tumbuhan dan satwa liar dari ancaman kepunahan, pemerintah Indonesia menetapkan 58 jenis tumbuhan dan 236 jenis satwa yang terancam punah. Dalam menangani perdagangan tumbuhan dan satwa yang mendekati kepunahan, Indonesia telah menandatangani konvensi CITES dan mendaftarkan sebanyak 1.053 jenis tumbuhan dan 1.384 jenis satwa dalam Appendix I dan II. Kementerian Kehutanan mentargetkan untuk populasi spesies yang terancam punah, sampai dengan tahun 2014 meningkat sebesar 3% dari kondisi tahun 2009 sesuai kondisi biologis dan kesediaan habitat.

Revitalisasi pemanfaatan hutan dan industri kehutanan

Pemanfaatan hutan dilakukan melalui beberapa skema izin pemanfaatan dan pengelolaan hutan. Skema ini merupakan pemberian akses kepada masyarakat sekitar hutan untuk dapat melakukan usaha pemanfaatan hutan skala kecil , yaitu skema Izin Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Kemasyarakatan dan Hutan Desa. Disamping itu juga melalui skema ijin konsesi yang dikenal dengan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dari Hutan Alam, serta izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu – Restorasi Ekosistem.

Skema ijin pemanfaatan hutan:

- ***Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri (IUPHHK-HTI)****, izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan produksi yang diberikan kepada BUMN/BUMD/BUMS.*
- ***Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu-Hutan Tanaman Rakyat (IUPHHK-HTR)****, izin Usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan produksi yang diberikan kepada perorangan atau koperasi.*
- ***Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu- Hutan Alam (IUPHHK-HA)****, izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan alam produksi yang diberikan kepada BUMN/BUMS*
- ***Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu-Restorasi Ekosistem (IUPHHK-RE)****, izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan produksi, yang mengedepankan pemulihan ekosistem, diberikan kepada BUMN/BUMS.*
- ***IUPHHK-HTR****, pemberian akses pada masyarakat sekitar hutan dalam mengelola hutan.*
- ***Hutan Rakyat (HR)****, pengelolaan hutan pada kawasan/lahan milik masyarakat sekitar hutan.*
- ***Hutan Desa (HD)****, izin pemanfaatan hasil hutan kayu dan non kayu yang diberikan kepada lembaga desa yang ada di sekitar hutan.*
- ***Hutan Kemasyarakatan****, izin pemanfaatan hasil hutan kayu dan non kayu yang diberikan kepada individu atau kelompok masyarakat di sekitar hutan.*

Saat ini sudah terbangun 4,3 juta hektar Hutan Tanaman Industri, 65 ribu hektar Hutan Tanaman Rakyat, dan 2,8 juta hektar Hutan Rakyat menjadi sumber bahan baku bagi industri perkayuan yakni industri pulp dan kertas, plywood, dan kayu gergajian dan pertukangan.

Prediksi dan target hasil hutan kayu sampai 2014

Jenis Industri	Target produksi 2014
Pulp	13,3 juta ton
Kertas	8,1 juta ton
Plywood	8,6 juta m^3
Kayu Pertukangan	6,9 juta m^3
Kayu gergajian	10,2 juta m^3

Dalam pengembangan hasil hutan bukan kayu (HHBK), pemerintah telah menetapkan 565 jenis komoditas. Ada 6 komoditas HHBK unggulan adalah rotan, bambu, lebah madu, sutera, gaharu, dan nyamplung. Kontribusi HHBK untuk penyediaan pangan diantaranya dengan pola tumpang sari yang berkontribusi sebesar 19,3 juta ton terhadap penyediaan pangan nasional. Potensi tepung dari sukun bisa mencapai 5,6 juta ton (2010). Jika kebutuhan beras nasional 34 juta ton per tahun, maka hasil pangan dari hutan bisa menjadi alternatif pengganti beras sebagai sumber pangan nasional.

Melalui Inpres No. 10/2011, sejak 20 Mei 2011 Pemerintah telah Menunda Pemberian **Izin Baru** pada Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut **selama dua tahun**.

Area project	Luas (hektar)
Sumatera	11,3 juta ha
Jawa	886.020 hektar
Bali dan Nusa Tengara	1.484.300 hektar
Kalimantan	15.904.650 hektar
Sulawesi	6.549.130 hektar
Maluku	1.917.400 hektar
Papua	23.050.300 hektar

Pengembangan industri kehutanan di fokuskan pada industri kayu berbasis hutan tanaman baik Hutan Tanaman Industri (HTI), Hutan Tanaman Rakyat (HTR), hutan desa, dan hutan kemasyarakatan.

Sertifikasi pengelolaan hutan lestari telah dikembangkan untuk menjamin bahwa bahan baku industri kehutanan berasal dari sumber yang legal. Sampai saat ini sekitar 50 persen dari pemegang izin pemanfaatan hasil hutan kayu, baik hutan tanaman maupun hutan alam telah memperoleh sertifikasi pengelolaan hutan lestari.

Sumbangan terbesar kepada pendapatan negara dari sektor industri terkait kehutanan adalah dari industri Pulp dan paper, yang merupakan pemasok utama produksi pulp and paper dunia. Produksi pulp Indonesia kini 6,5 juta ton dan kertas 10,9 juta ton.

Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan memberikan akses legal kepada masyarakat sekitar hutan untuk mengelola hutan, akses ke lembaga keuangan dan ke pasar.

Konsep pemberdayaan masyarakat tersebut diimplementasikan dalam bentuk pengembangan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) yang dialokasikan sebesar 60 persen dari total alokasi pembangunan hutan tanaman seluas 9 juta hektar. Melalui program pengembangan HTR, pemberdayaan masyarakat sampai dengan tahun 2014 juga dilaksanakan melalui pengembangan hutan kemasyarakatan (HKm) seluas 2 juta hektar dan hutan desa seluas 500 ribu hektar. Dikembangkan juga hutan rakyat kemitraan, antara kelompok tani dengan industri perkayuan seluas 250 ribu hektar.

Pembangunan kehutanan dan perubahan iklim

Sebagai komitmen mengatasi perubahan iklim, Indonesia menargetkan penurunan emisi 26 persen pada 2020 dan sektor kehutanan berupaya menurunkan 14 persen dari emisi itu.

Kementerian Kehutanan dalam proses penerapan REDD+ (Reduction Emission from Deforestation and Degradation), melakukan pendekatan mitigasi perubahan iklim dari kehutanan ke sektor lain seperti pertanian, pertambangan perkebunan, dan energi, atau pemanfaatan sumber daya hutan lainnya.

Indonesia aktif pada kerjasama-kerjasama internasional. Selain berpartisipasi aktif dalam forum UNFCCC, Indonesia penggagas forum negara pemilik hutan tropis -- Forestry Eleven/Forest-11. Indonesia mempromosikan kerjasama internasional dalam bidang konservasi dan pengelolaan hutan berkelanjutan diantaranya melalui kolaborasi MRV dan penurunan emisi melalui REDD Plus.

Terkait dengan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, Kementerian Kehutanan telah melakukan program rehabilitasi dan restorasi ekosistem.

Program tersebut diantaranya

- *Rehabilitasi lahan terdeforestasi 700 ribu hektar.*
- *Penanaman 50 ribu hektar tanaman energi pertahunnya untuk mengurangi deforestasi.*
- *Program penanaman penuhi pasokan bahan baku industri lewat hutan tanaman industri, hutan tanaman rakyat, hutan desa, hutan kemasyarakatan rata-rata 700 ribu hektar pertahun.*
- *program pengkayaan penanaman sebesar 200 ribu - 600 ribu hektar per tahun.*
- *Program pemberantasan pembalakan liar 500 ribu hektar per tahun sampai nol% (zero) pada 2020.*
- *Menanami lahan terdegradasi seluas 35,4 juta hektar;*
  - *13,2 juta hektar untuk pemanfaatan hasil hutan pada hutan alam,*
  - *7,4 juta hektar untuk restorasi ekosistem,*
  - *9,2 juta hektar untuk hutan tanaman industri*
  - *5,5 juta hektar untuk hutan tanaman rakyat.*
- *Restorasi ekosistem menjadi aalah satu skema ideal dalam mekanisme insentif REDD+, karena dapat mencakup semua komponen REDD+ seperti konservasi, sustainable management of forest dan enhancement of carbon stock. Dicadangkan areal untuk RE 7,4 juta hektar (23 unit) sedangkan realisasinya sampai hari ini 185.005 hektar (2 unit IUPHHK-RE).*

Terkait dengan komitmen Indonesia mengatasi perubahan iklim, Kementerian kehutanan melakukan kerjasama bilateral dan multilateral.

Kementerian Kehutanan

Gedung Manggala Wanabakti
Jl. Jenderal Gatot Subroto, Senayan
Jakarta Pusat 10270
Indonesia

Tlp: +62 (0) 21 570 4501
Fax: +62 (0) 21 572 0226

http://www.dephut.go.id/